



## PERAN ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL BAGI ANAK DI RT 05 MEKAR SARI, KECAMATAN BALIKPAPAN TENGAH

Alfiya Adelani, Khoirul Anam Siddeh, Jamila.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

[Alfiyaadelani3@gmail.com](mailto:Alfiyaadelani3@gmail.com), [khoirulanamsiddeh9@gmail.com](mailto:khoirulanamsiddeh9@gmail.com), [jamilahcantiki@gmail.com](mailto:jamilahcantiki@gmail.com).

**Abstract:** *The advancement of information technology has brought significant changes to social life, particularly among children who now have easy access to social media platforms. While social media offers educational benefits and entertainment, its unsupervised use can lead to adverse effects. Issues such as gadget addiction, exposure to age-inappropriate content, and reduced face-to-face interaction pose new challenges for parents in guiding their children's development. This study aims to analyze how parents in RT 05, Mekar Sari Subdistrict, Central Balikpapan District play their role in anticipating the negative impacts of social media on their children. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews and observations involving three families with children aged 5 to 10 years. The findings indicate that direct supervision, setting screen time limits, and maintaining open communication between parents and children are key strategies in minimizing the adverse effects of social media. Parents' roles include monitoring usage, establishing clear rules, educating children about online risks, and fostering digital awareness. These efforts reflect a conscious parenting pattern that is responsive to the demands of the digital era. It is expected that this study will serve as a useful reference for families and communities in building a more adaptive and technology-aware parenting approach.*

**Keywords:** Parental role, Social media, Child behavior.

**Abstrak:** Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial, termasuk pada anak-anak yang kini semakin mudah mengakses media sosial. Meskipun media sosial memberikan manfaat edukatif dan hiburan, penggunaannya tanpa pengawasan dapat berdampak negatif. Dampak seperti kecanduan gadget, paparan konten yang tidak sesuai usia, hingga menurunnya interaksi sosial menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orang tua di RT 05 Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Balikpapan Tengah berperan dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial terhadap anak-anak mereka. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap tiga keluarga yang memiliki anak usia 5–10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan langsung, pembatasan waktu bermain gadget, serta komunikasi terbuka antara orang tua dan anak menjadi strategi utama dalam membatasi dampak negatif media sosial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk menerapkan pola asuh yang lebih sadar teknologi dan responsif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini mengkaji peran pengawasan, pemberian aturan yang jelas, edukasi, dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam menghadapi tantangan era digital serta menjadi acuan bagi masyarakat dalam membangun pola pengasuhan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

**Kata kunci:** Peran orang tua, Media sosial, Perilaku anak.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat dan telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pola asuh dalam keluarga. Anak-anak, bahkan sejak usia dini, kini sudah akrab dengan media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Di satu sisi, media sosial memberikan manfaat sebagai sarana hiburan dan pembelajaran. Namun di sisi lain, media sosial juga membawa risiko yang signifikan jika digunakan tanpa pengawasan orang tua. Risiko tersebut meliputi paparan konten kekerasan, hoaks, pornografi ringan, serta potensi pergaulan bebas melalui dunia maya. Di kota Balikpapan, penggunaan media sosial dan gadget di kalangan anak-anak menunjukkan tren yang memprihatinkan. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) Balikpapan tahun 2018, sebanyak 63% anak usia 5 hingga 18 tahun telah menggunakan telepon genggam, dan 49,7% di antaranya memiliki handphone sendiri. Lebih mengkhawatirkan lagi, 16,3% anak-anak usia 5 hingga 10 tahun sudah aktif mengakses internet, yang artinya memiliki potensi besar untuk terpapar konten negatif seperti kekerasan verbal, pornografi ringan, atau cyberbullying jika tidak ada pengawasan orang tua yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh temuan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Balikpapan dalam kegiatan sosialisasi di SDN 014 Balikpapan Tengah. Mereka menyoroti bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kecanduan digital, perilaku kekerasan, serta penurunan konsentrasi belajar pada anak-anak. Fakta ini menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial bukan lagi isu global semata, namun telah menjadi permasalahan nyata di lingkungan lokal.

Anak-anak berada dalam masa pertumbuhan di mana identitas diri mereka masih terbentuk dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Dalam situasi ini, kehadiran dan bimbingan orang tua menjadi sangat penting. Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap dalam batas wajar dan sesuai usia. Sayangnya, tidak semua orang tua memahami cara mengantisipasi pengaruh buruk dari media sosial, baik karena kurangnya literasi digital maupun karena keterbatasan waktu dan perhatian.

Berdasarkan pengamatan awal di RT 05, Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Balikpapan Tengah, ditemukan bahwa banyak anak-anak yang aktif menggunakan media sosial sejak usia sekolah dasar. Pengawasan dari orang tua sangat bervariasi, tergantung pada tingkat pendidikan, pemahaman terhadap teknologi, serta kesibukan orang tua sehari-hari. Beberapa anak bahkan dibiarkan menggunakan gadget hingga larut malam hanya demi koneksi WiFi yang lancar.



Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana peran orang tua dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial terhadap anak-anak di wilayah RT 05 Mekar Sari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola pengasuhan yang terjadi di masyarakat serta mendorong peningkatan literasi digital dalam keluarga, khususnya di era perkembangan teknologi yang sangat cepat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu kejadian apa adanya dan kondisi yang hanya berfokus pada orang tua dan anak-anak di RT 05 Mekar Sari, Kecamatan Balikpapan Tengah dengan cara menganalisis, mendiskripsikan, atau mengpaparkan data valid. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak usia 5–10 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di RT 05 Mekar Sari, Kecamatan Balikpapan Tengah. Tempat pelaksanaan penelitian ini di lingkungan anak-anak RT.05 Mekar Sari Kecamatan Balikpapan Tengah. Alasan pemilihan lokasi dilakukan karena tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh anak-anak di wilayah tersebut, bahkan hingga malam hari, yang menunjukkan kurangnya pengawasan dari orang tua. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal 05 Oktober 2023 dalam waktu kurang lebih 2 bulan dari masa PPL. Dalam waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam tiga aspek utama: pengawasan, edukasi, dan keteladanan. Orang tua memberikan batasan waktu bermain gadget, menanamkan nilai-nilai Islam melalui komunikasi harian, dan menjadi contoh dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan data yang terlihat bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam membentuk pengawasan yang paling dominan dilakukan seperti membatasi waktu, penggunaan gadget, memilih konten video dan memantau aktivitas anak ketika bermain gadget.

Meskipun orang tua telah berusaha melakukan pengawasan, tingkat efektivitas sangat bergantung pada pemahaman teknologi dan waktu luang mereka.



1. Ulasan tentang bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan orang tua Bentuk pengawasan pengawasan yang paling umum antara lain:

a. Pembatasan waktu pengguna gadget/media sosial

“Ibu SR membatasi waktu penggunaan Youtube anaknya hanya dua jam per hari agar tidak terjadi kecanduan pada gadget dan anak punya waktu luang bermain pada teman sebaya.”

b. Pemantauan riwayat pengguna aplikasi

“Ibu DA yang selalu memantau aplikasi apa yang dibuka oleh anak nya dan memeriksa hasil pesan yang dikirim oleh teman anaknya.”

c. Pemilihan konten yang sesuai

“Pak VS selalu memberikan tontonan terhadap anak sesuai dengan usia anaknya.”

d. Pendampingan langsung saat anak bermain gadget

Orang tua mendampingi anak ketika bermain dengan gadget sehingga dapat menjelaskan konten yang dilihat jika tidak sesuai dengan usia anak.

2. Perbandingan antara pendampingan aktif dan pasif

Pendampingan aktif dilakukan oleh orang tua yang terlibat langsung dalam kegiatan digital anak. Orang tua dapat menjelaskan hal-hal tentang isi konten yang belum di pahami anak. Pendampingan pasif dilakukan ketika orang tua memberikan aturan terhadap anak tetapi tidak secara tegas dan membiarkan anak bermain gadget hingga batas waktu yang di tetapkan. Dari hasil wawancara, ada dua jenis dampak media sosial terhadap anak-anak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak Positifnya para orang tua dapat meningkatkan pengetahuan anak melalui stimulus visual dan audio yang membantu dalam proses pembelajaran anak. Banyak konten edukatif disajikan dalam bentuk video interaktif seperti pembelajaran membaca, berhitung, berbahasa asing( bahasa inggris ) atau pengetahuan umum. Anak yang sering terpapar video pembelajaran dapat lebih cepat mengenal huruf, angka, atau konsep dasar lainnya. Media sosial berfungsi untuk alat komunikasi baik keluarga maupun teman sebaya melalui aplikasi platfrom misalnya, whatapp. Anak dapat belajar menyampaikan pesan dengan kata-kata serta emoji yang merespon cara pesan dengan baik. Hal ini bisa melatih kemampuan sosial sejak dini. Anak-anak dapat hiburan melalui video, permainan dan tatangan kreatif dari media sosial. Aktivitas ini bisa membantu kemampuan motorik halus pada anak.

Dampak negatif meliputi perilaku sosial anak yang lebih tertutup dan ketergantungan pada gadget. Anak akan lebih mudah tantrum jika tidak diberi gadget dan sulit mengatur waktu dalam bermain.

a. Kecanduan dan Ketergantungan Layar



Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan sehingga tidak bisa lepas dari gadget. Hal ini berdampak pada kesehatan fisik dan mental anak, seperti penurunan kemampuan konsentrasi.

b. Perubahan Sikap dan Perilaku

Dalam media sosial anak-anak mudah meniru perilaku yang kurang pantas yang di akibatkan oleh konten dengan berbahasa kasar, aksi berbahaya atau gaya hidup yang terlalu mencolok. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan nilai anak terhadap lingkungan sekitar.

c. Paparan Konten yang Tidak Sesuai Usia

d. Anak-anak dapat secara tidak langsung mengakses video atau gambar yang mengandung, kekerasan, pornografi ringan atau nilai yang tidak sesuai dengan usia anak. Media sosial tidak dapat sepenuhnya menyaring konten sehingga diperlukan orang tua dalam mengawasi tontonan anak.

Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial pada anak dapat memastikan anak-anak tumbuh dengan lingkungan digital yang sehat. Namun tidak semua orang tua dapat menjalankan pengawasan secara optimal, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman teknologi hingga kesulitan dalam menetapkan batasan yang tegas. Ketika pengawasan tidak berjalan semestinya, anak akan mudah dapat terpapar dampak negatif media sosial, seperti cyberbullying dan kecanduan gadget. Orang tua mengalami beberapa kendala dalam mengawasi anak-anak mereka yaitu:

1. Keterbatasan Waktu

Orang tua yang bekerja penuh waktu akan menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak tumbuh berkembang di era digital. Akibatnya anak-anak sering menggunakan media sosial tanpa pendampingan yang memadai. Contohnya seperti Ibu SR dan Pak VS tidak memiliki cukup waktu karena bekerja.

2. Kurangnya Pemahaman Teknologi

Sebagian orang tua yang tidak tumbuh di era teknologi digital akan mengalami kesulitan cara kerja media sosial. Orang tua yang tidak tahu cara mengatur parental control, melacak riwayat tontonan pada konten yang dilihat pada anak. Contohnya seperti Ibu DA kurangnya pemahaman terhadap teknologi.

3. Anak lebih menguasai teknologi dari pada orang tuanya.

Dalam menghadapi kendala tersebut orang tua melakukan berbagai cara seperti meminta bantuan terhadap anggota keluarga yang tinggal di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dapat dibantu oleh anggota keluarga lain untuk mengawasi anak-anak. Kondisi ini sering kali menimbulkan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mengawasi



aktivitas anak-anak di dunia digital, misalnya orang tua tidak paham cara kerja media sosial, atau merasa kesulitan dalam menerapkan pengaturan privasi dan keamanan pada perangkat digital. Hal ini mengajarkan pentingnya orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keluarga yang saling mendukung dan bekerja sama dalam hal ini akan lebih siap menghadapi tantangan era digital serta mampu membimbing anak-anak untuk menggunakan media sosial dengan hal yang positif.

## **KESIMPULAN**

Orang tua memiliki peran vital dalam membimbing anak menghadapi era digital. Pendekatan Islami, keterlibatan aktif, dan peningkatan literasi digital menjadi strategi utama. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi keluarga di masyarakat urban dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak melalui pengawasan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi aktivitas anak di media sosial. Keterlibatan aktif orang tua mampu meminimalisir dampak negatif seperti kecanduan media sosial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran orang tua dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial terhadap anak-anak di RT 05, Mekar Sari Balikpapan Tengah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menggali lebih dalam peran orang tua, serta alasan mengapa orang tua perlu terlibat dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial terhadap perkembangan anak-anak. Meskipun demikian, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami cara yang tepat dalam mendampingi anak-anak mereka di dunia digital. Oleh karena itu, pengawasan yang efektif, pemberian aturan yang jelas, edukasi, dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam menjaga penggunaan media sosial yang sehat.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana orang tua dapat berperan lebih aktif dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial, serta mengapa peran tersebut sangat penting untuk memastikan perkembangan anak-anak yang sehat di era digital.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A. D. (2019). Peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial di Desa Gedung Wani Timur, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur (Skripsi, IAIN Metro). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Apriliansyah, A. D., Firdaus, R., & Saniyyah, Z. (2022). Peranan orangtua terhadap penggunaan media sosial anak di bawah umur.
- Ardiya, L. I. (2021). The role of parents in the use of social media in early childhood: Peran orang tua terhadap penggunaan sosial media pada anak usia dini. Educational and Psychological Conference.
- Asmawati, L. (2021). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Badriyah, N. (2019). Mewaspada media sosial terhadap perkembangan anak didik. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Baso, B., et.al (2023). Sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak usia dini. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*.
- El Fatih, M. A., Khoirunnisa, S., & Rifandie, P. (2023). Edukasi dampak media sosial bagi perkembangan anak: Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ferdiansah, M. V., Winarsih, R. W., Septian, A. M., Firnanda, B., Setiawan, B. A., Mubarak, A & Fahad, F. (2025). Psikoedukasi parenting bagi ibu muda tentang bahaya gadget pada anak usia dini di Desa Kedungotok. *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Fuadah, Y. T. (2021). Peran orangtua milenial dalam penggunaan social media pada anak usia dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hermawan, M. (2023). Pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial anak di Karang Asem I Geneng Ngawi (Tesis, IAIN Ponorogo).



- Hidayati, N. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Ana*
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). Literasi digital untuk orang tua: Menjaga anak di era digital. Jakarta: Kominfo.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtiyas, I. (2019). Literasi digital keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet. Yogyakarta: UGM Press.
- Lempong, S. T. (2020). Peran orang tua pada pengawasan penggunaan smartphone anak usia sekolah dasar di Desa Pontanakayang, Kabupaten Mamuju Tengah (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).
- Maulana, D. S., et al. (2022). Pelatihan dasar penggunaan internet sebagai pembelajaran untuk anak usia dini di SDN Lengkong Karya 1. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mariantika, N. P., & Suardika, I. K. (2021). Peran orang tua dalam mengawasi perkembangan perilaku anak dari pengaruh gadget (media sosial). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Mapata, D. G., et al. (2024). Parenting di era digital. Jakarta: Medsan.
- Martial, A. A., & Saragih, M. Y. (2024). Peran media sosial X sebagai sarana orang tua dalam mendukung perkembangan remaja berdasarkan perspektif analisis jurnalisme. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Muzzamil, F., et al. (2024). Sosialisasi pola asuh kesehatan mental anak di RW 002 Kelurahan Aren Jaya Bekasi. In *Learning from the Field: Membumikan Teori Psikologi dalam Kehidupan Nyata di Masyarakat*.
- Nurwati, R., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. *Share: Social Work Journal*.
- Palar, J. E., Onibala, F., & Oroh, W. (2018). Hubungan peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget di Desa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*
- Prensky, M. (2006). *Digital natives, digital immigrants: Origins of terms*.
- Marc Prensky's Weblog. Rahmania, K. (2024). Peran orang tua dalam mendampingi anak yang terpengaruh oleh gadget. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*